

**AUDIT FORENSIK : SOLUSI DALAM MENGUNGKAP KECURANGAN (FRAUD) KEUANGAN**

**Mohammad Afrizal Miradji<sup>1</sup>, Violita Rachmawati<sup>2</sup>, Amalia Eka Anggaraini<sup>3</sup>,  
Muhammad Wiza Athala<sup>4</sup>, Nilam Aisyah Nurrahma<sup>5</sup>, Yustia Diah Firmanda<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Universitas PGRI Adi Buana

Email: [afrizal@unipasby.ac.id](mailto:afrizal@unipasby.ac.id)<sup>1</sup>, [volitarachmawati000@gmail.com](mailto:volitarachmawati000@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[amalia.ea.amel@gmail.com](mailto:amalia.ea.amel@gmail.com)<sup>3</sup>, [athala160@gmail.com](mailto:athala160@gmail.com)<sup>4</sup>, [nilamaisyah82@gmail.com](mailto:nilamaisyah82@gmail.com)<sup>5</sup>,  
[yustiadih@gmail.com](mailto:yustiadih@gmail.com)<sup>6</sup>

**Abstrak**

Kemajuan ekonomi dan teknologi yang pesat mendorong meningkatnya tindakan kecurangan (*fraud*) di sektor pemerintahan maupun swasta, yang berdampak signifikan terhadap perekonomian dan kesejahteraan umum. Kecurangan dalam laporan keuangan mengakibatkan informasi menjadi tidak relevan dan menyesatkan pengguna laporan. Untuk itu, diperlukan peran audit forensik sebagai upaya pencegahan, pendeteksian, dan pengungkapan *fraud* secara efektif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana audit forensik dapat menjadi solusi efektif dalam mengungkap kecurangan keuangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui studi dokumen dan sumber data sekunder seperti buku dan jurnal. Lalu, dilakukan analisis data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motif kecurangan melibatkan tindakan sengaja untuk memperoleh keuntungan dengan mengubah atau menyembunyikan informasi. Faktor penyebab kecurangan meliputi tekanan (*pressure*), pembenaran (*rationalization*), peluang (*opportunity*), dan pengetahuan (*knowledge*). Kemudian, audit forensik juga terbukti efektif dalam mendeteksi dan mengungkap *fraud* melalui berbagai teknik seperti pemeriksaan fisik, analisis tren, audit berbantuan komputer (CAATs), serta pemeriksaan pengendalian internal. Dapat disimpulkan bahwa audit forensik merupakan metode yang efisien, efektif, dan akurat dalam mengurangi, mencegah, serta mengungkap kecurangan keuangan.

**Kata Kunci:** Audit Forensik, Kecurangan, Keuangan.

**Abstract**

*Rapid economic and technological advances have led to increased fraud in both the government and private sectors, which has a significant impact on the economy and public welfare. Fraud in financial reports results in information becoming irrelevant and misleading to report users. Therefore, the role of forensic audit is needed as an effort to prevent, detect, and disclose fraud effectively. This study aims to understand how forensic audit can be an effective solution in uncovering financial fraud. This study uses a qualitative method with data collection techniques through document studies and secondary data sources such as books and journals. Then, data analysis is carried out through three stages, namely data reduction, data presentation, and verification and drawing conclusions. The results of the study indicate that the motive for fraud involves deliberate actions to gain profit by changing or hiding information. Factors causing fraud include pressure, rationalization, opportunity, and knowledge. Then, forensic audits have also proven effective in detecting and disclosing fraud through various techniques such as physical examinations, trend analysis, computer-assisted audits (CAATs), and internal*

*control examinations. It can be concluded that forensic audits are an efficient, effective, and accurate method in reducing, preventing, and disclosing financial fraud.*

**Keywords:** *Forensic Audit, Fraud, Finance.*

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia yang sangat pesat serta teknologi yang semakin maju, membawa dampak besar kepada perilaku masyarakat saat ini. Pada zaman sekarang ini kemajuan ekonomi memicu munculnya para pelaku kecurangan guna memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya yang digunakan guna kepentingan pribadi yang sangat merugikan bagi perusahaan. Fenomena kecurangan terjadi di sektor pemerintah (pemerintahan) juga sektor swasta (perusahaan) (Tambunan & Meutia, 2024).

Di Indonesia fenomena terjadinya *fraud* (kecurangan) di berbagai sektor menjadi suatu hal yang berdampak signifikan terhadap perekonomian negara dan kesejahteraan umum. *Fraud* (kecurangan) adalah perbuatan-perbuatan yang melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu (manipulasi atau memberikan laporan keliru terhadap pihak lain) yang dilakukan orang-orang dari dalam atau luar organisasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi ataupun kelompok baik secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain (Hutabarat, et al, 2024). Fenomena kecurangan dalam memanipulasi data laporan keuangan sudah sering terjadi baik pada perusahaan negara maupun swasta. Tindakan kecurangan pada laporan keuangan menyebabkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan menjadi tidak relevan dan menyebabkan salah saji material sehingga menyesatkan pengguna laporan keuangan (Nabila & Mutia, 2024).

Untuk mengatasi terjadinya kecurangan (*fraud*) yang sudah merajalela dan terus terjadi dalam perusahaan perlu adanya peran dari audit forensik. Audit forensik diharapkan dapat memainkan peranannya secara efektif dalam mencegah, mendeteksi, mengungkap, dan menyelesaikan kasus korupsi melalui tindakan preventif, detektif, dan represif (Nisa & Kuntadi, 2024). Fungsi dari audit forensik juga untuk memberikan bukti dimuka hukum, sehingga fungsi utama dari audit forensik itu sendiri adalah untuk melakukan audit investigasi terhadap tindak kriminal. Maka, semakin membaiknya implementasi audit forensik di dalam suatu perusahaan, maka akan semakin membaik juga dalam membantu pengungkapan fraud. Oleh sebab itu, audit forensik adalah sebuah cara yang efektif dalam membantu pengungkapan fraud (Tambunan & Meutia, 2024).

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hasbi (2019) mengungkapkan bahwa semakin baik pelaksanaan audit forensik dalam organisasi maka akan semakin baik pula pengungkapan *fraud*. Dengan demikian, audit forensik merupakan cara yang paling efisien, efektif dan akurat untuk mengurangi, mencegah, maupun mengungkapkan kecurangan (*fraud*) dengan pembentukan dan penempatan sistem akuntansi yang benar.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana audit forensik dapat menjadi solusi efektif dalam mengungkap kecurangan (*fraud*) keuangan, yang akan diuraikan menjadi beberapa poin bahasan, diantaranya motif kecurangan (*fraud*), faktor penyebab terjadinya kecurangan keuangan, audit forensik sebagai solusi dalam mengungkap kecurangan (*fraud*) keuangan

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu metode yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk digeneralisasikan (Rusandi & Rusli, 2021). Kemudian, Teknik pengumpulan datanya melalui teknik dokumen (studi dokumen) yang mana dokumen adalah catatan kejadian-kejadian sebelumnya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen seperti buku, jurnal, dll (Abdussamad, 2021). Adapun teknis analisis datanya meliputi : 1) reduksi data yaitu merangkum informasi menurut topik yang memerlukan diskusi atau kesimpulan, 2) penyajian data yang mana dengan menyajikan informasi yang tersusun yang memungkinkan pengambilan kesimpulan, 3) verifikasi dan penarikan kesimpulan yang mana tahap ini diselesaikan dengan menyajikan kumpulan data yang terurut (Sahir, 2021).

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Motif Kecurangan (*Fraud*)**

Kecurangan (*fraud*) merupakan penipuan yang sengaja dilakukan sehingga menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan. *Fraud* secara sengaja dilakukan untuk mengelabui orang lain dengan menyembunyikan, menghilangkan, hingga mengubah informasi yang dipandang mampu untuk memengaruhi dan mengubah keputusan, sehingga dapat memberikan keuntungan bagi mereka

yang melakukannya. Ada dua cara untuk memperoleh sesuatu dari orang lain secara ilegal, yaitu melalui paksaan atau penipuan. Aksi ini dilakukan untuk menipu dan mendorong pihak lain untuk mengandalkan fakta yang bisa menyebabkan kerugian (Hutabarat, et al, 2024). Biasanya dilakukan oleh orang-orang dari dalam ataupun dari luar yang tugas fungsionalnya menjalankan sistem pengendalian intern serta mengoperasikan sistem operasi instansi atau perusahaan (Nabila & Mutia, 2024).

### **Faktor Penyebab Terjadinya Kecurangan Keuangan**

Kecurangan umumnya terjadi karena adanya tekanan untuk melakukan penyelewengan atau dorongan untuk memanfaatkan kesempatan yang ada dan adanya pembenaran (diterima secara umum) terhadap tindakan tersebut (Hutabarat, et al, 2024). Menurut Tambunan & Meutia, (2024) suatu kecurangan terjadi dipengaruhi oleh tiga hal dibawah ini :

1. Adanya tekanan dan dorongan (*pressure* dan *motivation*).
2. Rasionalisasi dan pembenaran menyangkut etika dan akhlak dari yang bersangkutan.
3. Adanya suatu peluang/kesempatan (*opportunity*) dan ilmu/pengetahuan (*knowledge*) untuk kejahatan.

*Fraud* dalam laporan keuangan dibatasi oleh dua tipe yaitu yang pertama kejadian dimana manajemen secara sengaja mengeluarkan informasi laporan yang menyesatkan secara material bagi para pemakai eksternal, dan tipe kedua adanya ketidaktepatan aset oleh top manajemen. Selain itu, kecurangan atas laporan keuangan dikarenakan salah saji yang timbul sebagai akibat dari kecurangan dalam pelaporan keuangan dan kecurangan yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva. Salah saji yang timbul dari kecurangan laporan keuangan dapat berupa: 1) manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan; 2) representasi yang salah atau penghilangan dari laporan keuangan peristiwa, transaksi, atau informasi signifikan; dan 3) salah penerapan secara sengaja prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan. Sedangkan salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Tindakan tersebut sering disebut sebagai tindakan penyalahgunaan atau penggelapan (Nabila & Mutia, 2024).

### Audit Forensik Sebagai Solusi Dalam Mengungkap Kecurangan (*Fraud*) Keuangan

Audit forensik adalah cara yang paling efisien, efektif, dan akurat dalam mengurangi, mencegah, serta mengungkapkan kecurangan dengan penyusunan serta penempatan sistem akuntansi yang benar. Audit forensik berpengaruh dalam mendeteksi, mencegah, dan mengungkapkan *fraud* dengan menggunakan teknik proaktif, dimana auditor mampu untuk mendeteksi kemungkinan-kemungkinan risiko terjadinya *fraud* serta teknik reaktif, dimana suatu audit akan dilakukan ketika ada indikasi (bukti) awal terjadinya *fraud* (Tambunan & Meutia, 2024). Dimensi Audit Forensik terdiri dari 7 teknik yaitu memeriksa fisik (*physical examination*), meminta konfirmasi (*confirmation*), memeriksa dokumen (*documentation*), review analatikal (*analytic review* atau *analytical review*), meminta informasi lisan atau tertulis dari auditee (*inquiries of the auditee*), menghitung kembali (*reperformance*), dan mengamati (*observation*) (Nisa & Kuntadi, 2024). Menurut Syafurddin & Amrulloh, (2025) metode audit forensik yang banyak digunakan meliputi data mining, analisis tren, wawancara dengan personel kunci, dan analisis dokumen.

Teknik yang umum digunakan dalam audit forensik meliputi teknik substantif seperti rekonsiliasi dan tinjauan dokumen, panalitik seperti analisis tren untuk memperoleh data komparatif dari berbagai segmen, dan teknik audit berbantuan komputer (*Computer-Assisted Audit Techniques/CAATs*). Selain itu, auditor harus memahami dan menguji pengendalian internal untuk mengidentifikasi kelemahan yang memungkinkan terjadinya penipuan. Audit forensik sendiri menggunakan teknik investigasi untuk menggali lebih dalam ke dalam sifat transaksi dan catatan keuangan, mengungkap pola yang dapat menunjukkan perilaku penipuan. Metode ini tidak hanya mengidentifikasi anomali dalam data keuangan tetapi juga menyediakan bukti kuat yang dapat mendukung tindakan hukum atau keputusan regulasi. Hasil audit forensik sering kali lebih komprehensif, memungkinkan organisasi dan lembaga hukum untuk mengambil tindakan korektif dengan keyakinan yang lebih besar (Syafurddin & Amrulloh, 2025).

Menurut Sari (2024), mekanisme audit forensik dapat dilakukan dengan beberapa tahap diantaranya dengan penunjukan tim audit forensik, penelitian awal terhadap kasus yang dilakukan melalui kolaborasi dengan instansi kepolisian dan Kejaksaan, kemudian dilakukan penyusunan rencana investigasi. Kemudian, pada saat auditor menilai ada peningkatan risiko kesalahan materi, maka prosedur audit perlu dirancang untuk mengatasi risiko tersebut. Prosedur itu dominan mencakup pemeriksaan fisik aktiva dengan standar dan prosedur

akuntansi yang memastikan informasi keuangan telah dicatat dan dilaporkan secara akurat. Standar dan prosedur tersebut diantaranya adalah:

- a. Manajemen data dan penemuan elektronik, meliputi: pengorganisasian dan penanganan data, termasuk data elektronik dengan cara pengambilan, analisis, dan pengungkapan hukum secara efisien selama investigasi atau litigasi;
- b. Teknik analisis data untuk mendeteksi penipuan dengan metode dan alat analisis yang digunakan untuk memeriksa data dalam jumlah besar untuk mencari pola, anomali, dan indikator aktivitas yang berpotensi melakukan *fraud*.

Oleh karena itu, audit forensik dianggap sebagai metode yang paling efisien, efektif, dan akurat untuk mengurangi serta mencegah kecurangan karena pendekatannya yang lebih terfokus pada deteksi *fraud*. Audit forensik menggabungkan pengetahuan data dan wawasan secara menyeluruh, yang memungkinkan untuk mengidentifikasi potensi kecurangan dengan lebih baik. Selain itu, audit forensik juga berperan dalam mencegah *fraud* dengan membentuk dan menempatkan sistem akuntansi pada jalur yang benar, sehingga mengurangi kesempatan untuk terjadinya kecurangan (Nisa & Kuntadi, 2024).

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwasannya audit forensik terbukti menjadi salah satu solusi yang efisien, efektif, dan akurat dalam upaya mengungkap kecurangan (*fraud*) keuangan. Audit forensik juga mampu menganalisis motif kecurangan yang dilakukan secara sengaja untuk memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok dengan cara manipulasi data atau laporan keuangan. Faktor penyebab terjadinya kecurangan mencakup tekanan/dorongan (*pressure/motivation*), pembenaran (*rationalization*), serta adanya peluang (*opportunity*) dan pengetahuan (*knowledge*) yang dimiliki pelaku. Kemudian, dengan menggunakan berbagai teknik seperti pemeriksaan fisik, konfirmasi, analisis data, dan audit berbantuan komputer (CAATs), audit forensik dapat mendeteksi potensi *fraud* secara lebih mendalam. Selain itu, audit forensik juga berperan penting dalam memperbaiki sistem akuntansi, memperkuat pengendalian internal, dan memberikan bukti yang kuat dalam proses hukum, sehingga dapat mencegah serta mengurangi terjadinya tindakan kecurangan keuangan di masa mendatang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Gorontalo: CV Syakir Media Press, 142 & 149-150.
- Hasbi, A. S. E. (2019). *Pengaruh Audit Forensik, Audit Investigatif, Dan Professional Judgment Terhadap Pengungkapan Fraud Dengan Kecerdasan Spiritual Sebagai Variabel Moderating (Studi Perwakilan Bpkp Provinsi Sulawesi Selatan)*. Skripsi, Uin Alauddin Makassar, 93-94.
- Hutabarat, F. B., Wulandari, M., Lubis, P. K. D., Angelia, T. (2024). Analisis Peran Audit Forensik Dalam Mengungkap Fraud Pada Pengelolaan Dana Bantuan Sosial Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 1(3), 493-503.
- Nabila, A., & Mutia, T. (2024). Peran Audit Forensik dan Audit Investigasi Terhadap Pengungkapan Fraud Dalam Suatu Perusahaan. *Jura: Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 121-133.
- Nisa, H., & Kuntadi, C. (2024). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pencegahan Fraud: Audit Forensik, Audit Internal, dan Audit Eksternal. *Jurnal Inovasi Ekonomi Syariah dan Akuntansi (JIESA)*, 1(3), 43-61.
- Rusandi, & Rusli, M. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 2.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta - Bojonegoro: Penerbit KBM Indonesia, 48.
- Sari, D. W. (2024). Audit Forensik sebagai Upaya Pemberantasan Korupsi Partai Politik : Komparasi Indonesia dan Nigeria. *Delicti : Jurnal Hukum Pidana Dan Kriminologi*, 2(2), 22-36
- Syafurddin, M., & Amrulloh, A. (2025). Penerapan Audit Forensik untuk Mengidentifikasi Penipuan Keuangan. *Moneter : Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 3(1), 192-204.
- Tambunan, A.S., & Meutia, T. (2024). Pengaruh Audit Forensik Terhadap Pencegahan Dan Pengungkapan Fraud. *Jura: Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 210-218.